

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pendampingan Pastoral

##### 1. Definisi Pendampingan Pastoral

Pendampingan konseling pastoral merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut untuk membantu sesama yang membutuhkan pertolongan, bahkan dalam pendampingan pastoral ini tidak semata-mata dilakukan hanya karena bayaran akan tetapi karena atas dasar kasih. Dimana pendampingan ini bisa dilakukan dalam komunitas iman sehingga pendampingan ini mendapatkan peneguhan dari sisi pastoralnya.<sup>8</sup> Pendampingan pastoral ini adalah sebuah layanan percakapan yang terarah dalam menolong orang yang sedang menghadapi masalah hidupnya. Dengan demikian, sangat diharapkan orang tersebut mampu menemukan solusi yang tepat dengan masalah yang dihadapi oleh klien baik itu mencakup jasmani, mental,

---

<sup>8</sup> Larry Crabb, *Konseling Yang Efektif & Alkitabiah*, (Yogyakarta: Yayasan andi), 6.

sosial, dan rohani sehingga pelayanan tersebut bisa membuahkan hasil sesuai yang diharapkan.<sup>9</sup>

Pelayanan pastoral yang sebelumnya dikenal sebagai salah satu pelayanan yang hanya dilakukan oleh hamba Tuhan, akan tetapi untuk sekarang ini sudah terbuka untuk umum. Istilah yang digunakan tetaplh pendampingan pastoral, yang memiliki defenisi percakapan konselor dengan konseli, dimana seorang konselor ini mendampingi dan membimbing konselinya ke suatu percakapan yang ideal sehingga si konseli bisa memiliki kesadaran diri dan pengertian akan situasi yang sedang dihadapinya.<sup>10</sup>

Tentunya dalam menghadapi situasi yang dihadapi oleh konseli sangat diperlukan panduan didalamnya dan juga terampil untuk membantu mengambil/memilih keputusan apa yang akan ia ambil, dan juga harus siap untuk bertanggung jawab dengan semua resikonya. Dalam mengambil keputusan tentang masa yang akan datang atau untuk mengubah dan

---

<sup>9</sup> Hendri Wijayasti, *Pendampingan dan Konseling Pstoral*, ( Yogyakarta: Gema Teologi), vol. 35.

<sup>10</sup> Yakub Susabda, *Rangkuman Buku Konseling Pastoral* ( Bandung: BPK Gunung Mulia), 2.

memperbaiki segala tingkah laku tertentu, tetap berada pada tangan konseli. Jangan sampai seorang konselor yang mewajibkan untuk memilih sesuai dengan pilihan yang ia inginkan.<sup>11</sup> Senada dengan Howard Clinebell yang berpandangan bahwa dalam pendampingan pastoral haruslah dilakukan secara menyeluruh, karena keutuhan seseorang itu dilihat bukan hanya dari satu sisi tapi juga dilihat dari mana orang itu berada.<sup>12</sup> Sehingga ketika terjadi demikian sama halnya seorang konselor memaksakan keinginannya terhadap konseli dalam mengambil keputusan, tanpa memperlihatkan bahwa pendampingan pastoral ini yang berhak untuk mengambil keputusan ialah konseli sendiri. Bahkan dalam mengambil keputusan tersebut, cukup memakan waktu.<sup>13</sup>

## 2. Tujuan Pendampingan Pastoral

---

<sup>11</sup> Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral*, (Bandung: BPK Gunung Mulia), 13.

<sup>12</sup> Howard Clinebelle, *Tipe-tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 3.

<sup>13</sup> Emanuel Gerrit Singgih, *Mengantisipasi Masa Depan*, (Bandung: BPK Gunung Mulia), 350.

Sebelum melaksanakan proses pendampingan pastoral, sangat perlu untuk memahami apa sebenarnya tujuan dari sebuah pendampingan pastoral itu.

Ada beberapa tujuan pendampingan pastoral menurut Beek yaitu:

a. Membimbing

Jika seseorang tersesat, maka yang orang itu sedang memerlukan petunjuk dari orang yang mengerti dalam hal bisa menunjukkan jalan yang benar. Dengan itu orang yang sedang di damping, ditolong untuk bisa memilih dan mengambil keputusan dalam hidupnya.

b. Mendamaikan

Salah satu kebutuhan manusia ialah dapat merasakan keamanan dan kenyamanan saat hidup berdampingan. Baik itu dalam konteks keluarga, suami istri, anak, menantu dan keluarga dari kedua belah pihak, dan juga dalam konteks sosial bagaimana ia menjalin hubungan supaya tetap terjalin baik antara satu dengan yang lainnya. Apabila terjadi

masalah yang membuat hubungan tersebut terganggu maka akan berpengaruh pada emosional. Oleh sebab itu ketika terjadi demikian maka yang diperlukan ialah orang ketiga yang bisa melihat masalah itu lebih objektif, sehingga dalam keadaan tersebut pendampingan konseling pastoral sangat berfungsi sebagai perantara untuk memperbaiki hubungan yang telah rusak.<sup>14</sup>

c. Menopang

Ketika seseorang berada pada titik depresi, kecewa, sedih, berduka dan juga mengalami krisis dalam kehidupannya, disitulah mereka sangat membutuhkan seseorang untuk menguatkan dan mendukungnya. Keberadaan seorang pendamping pastoral akan membawa pengaruh untuk mengatasi masalah yang sedang ia alami. Baik itu dukungan berupa sapaan, kehadiran, bahkan juga kata-kata yang dapat menguatkan atau hanya sekedar memeluk

---

<sup>14</sup> Stimson Hutagalung, *Pendampingan Pastoral: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021). 3.

saja itu akan memberikan kenyamanan, hal seperti itulah yang bisa membantu menguatkan mereka.

d. Menyembuhkan

Apabila seseorang sedang mengalami masalah seperti sakit penyakit, maka yang ia butuhkan pada saat itu ialah obat seperti apa yang bisa menyembuhkan penyakit yang ia alami, dan bisa dikatakan bahwa dalam keadaan seperti itulah seseorang tersebut sangat mengharapkan perhatian khusus yang bisa membuatnya lebih kuat untuk menghadapi penyakitnya karena berfikir bahwa ada seseorang yang memebrikan perhatian khusus terhadap dirinya dirinya.<sup>15</sup>

3. Bentuk Pendampingan Konseling Pastoral

Menurut Stimson Hutagalung bentuk pendampingan konseling pastoral sebagai salah satu dimensi dari penggembalaan, di awali pada tahun 1974 dengan pengertian bahwa perawatan penggembalaan itu merupakan pekerjaan seorang gembala terhadap

---

<sup>15</sup> Ibid, 4.

anggotanya.<sup>16</sup> Adapun beberapa bentuk permasalahan yang yang kerap dialami oleh anggota jemaat seperti : masalah dalam keluarga, moral, psikis, karir, kesehatan dan sebagainya. Gembala jemaat juga berfungsi sebagai konselor yang bertindak sebagai sang motivator, dan juga memberikan arahan terhadap anggota jemaatnya yang sedang mengalami masalah.

Menurut Tulus Tu'u, bentuk pendampingan konseling pastoral yang perlu dilakukan bagia anggota jemaat yaitu:

1. Percakapan pastoral, percakapan pastoral merupakan sebuah komunikasi yang dilakukan oleh konselor dengan *klien*, dengan bertujuan percakapan tersebut meningkatkan pertumbuhan iman dan di dalamnya itu disertai dengan memantulkan pernyataan dari si *klien*.
2. Konseling edukatif, dimana bentuk pendampingan konseling ini berfungsi untuk

---

<sup>16</sup> Stimson Hutagalung, Bartholomeus D. Nainggolan, *Konseling Pastoral*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021). 2.

kembali mengajak si klien ke pengalaman hidup yang pernah ia lalui dalam hidupnya, sehingga dapat dikatakan bahwa itu merupakan guru yang paling berharga dalam hidup kita. Dimana, kita bisa melihat perbuatan seperti apa yang pernah kita alami apakah hal yang baik ataupun yang buruk.<sup>17</sup>

Pendampingan konseling pastoral ini semakin terasa di berbagai sektor kemasyarakatan baik masyarakat kristiani maupun non kristiani bahkan banyak pula yang sudah tidak ingin bersosialisasi, bergaul dengan banyak orang dan kemungkinan ada gereja yang tidak menyediakan pelayanan pendampingan konseling pastoral, atau melakukan pelayanan tersebut secara sangat terbatas atau minim. Bahkan seringkali para pemimpin jemaat pun ada yang membuat jarak dengan jemaatnya sehingga ada jemaat yang merasa takut untuk bertemu dengannya. Pendampingan dalam bimbingan konseling benar-benar diperlukan untuk mencapai tujuan konseling yang terarah dan tidak asal-asalan. Konseling

---

<sup>17</sup> Ibid 6.



pastoral memiliki berbagai macam pendekatan yang dapat membantu konselor dalam proses konseling untuk mencari jalan keluar dari masalah yang sedang di alami oleh konseli.<sup>18</sup>

Pendampingan konseling pastoral ini merupakan sebuah pelayanan yang dilakukan oleh gereja dengan melawat dan mencari satu per satu jemaat yang sedang bergumul dengan masalah yang ia hadapi, olehnya itu gembala menolong mereka melalui cara percakapan timbal balik, dan mendalam. Melalui percakapan itu, konselor membimbing, mendampingi, dan juga mengarahkan konseli untuk menemukan solusi.<sup>19</sup>

## **B. *Self confidence* (kepercayaan diri)**

### **1. Definisi Self Confidence (kepercayaan diri)**

Kepercayaan diri merupakan salah satu spek kepribadian yang terpenting, percaya diri juga salah satu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri

---

<sup>18</sup> Widodo Gunawan, *Pastoral Konseling Deskripsi Umum Dalam Teori dan Praktik*, (Jurnal ABDIEL) Vol. 2.

<sup>19</sup> Tulus Tu'u, *Dasar-dasar Konseling Pastoral*, (Yogyakarta: Andi). 20.

maupun lingkungannya sehingga, seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang. Kepercayaan diri merupakan salah satu modal utama kesuksesan untuk menjalani hidup dengan optimisme dan kunci berhasil dan bahagia.<sup>20</sup>

Orang yang memandang kemampuannya rendah menjadi tidak berdaya dan merasa hidupnya sudah di atur oleh nasib. Sikap inilah yang menyebabkan mudah menyerah dan kurangnya keyakinan terhadap diri sendiri dan bahkan dapat membatasi usaha yang seharusnya dapat dilakukan, takut gagal, dan akhirnya mengalami kegagalan yang sesungguhnya. Kepercayaan diri adalah sikap pada diri seseorang yang mampu untuk menerima kenyataan, berfikir positif dan mempunyai kemampuan untuk memiliki segala yang di inginkan. Percaya diri dan kepercayaan diri (*self confidence*) merupakan kemampuan terhadap penilaian diri sendiri sehingga mampu melakukan segala sesuatu dengan baik.

---

<sup>20</sup> Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Penerjemah, Handyana, Pujatmaka*, (Jakarta 2001).

## 2. Penyebab ketidakpercayaan diri

Kepercayaan diri ini merupakan bagian terpenting yang harus dimiliki oleh seseorang agar dalam kesehariannya ia tidak terlalu merasa terbebani oleh rasa ketidakpercayaan dirinya baik itu di kalangan masyarakat maupun dalam melakukan kegiatan rutin yang ia lakukan. Adapun beberapa indikator yang menyebabkan ketidakpercayaan diri itu ialah:

- a. Tidak percaya kepada kemampuan diri; Artinya bahwa, dalam melakukan sesuatu ia merasa tidak mampu untuk melakukan sesuatu yang dipercayakan kepadanya ataupun tanggung jawab yang diembankan kepada dirinya.
- b. Selalu berpihak kepada orang lain dalam mengambil keputusan; Artinya, dalam memilih langkah seperti apa yang akan dilakukan selanjutnya dalam sebuah kegiatan ataupun secara pribadi, ia lebih memilih untuk mengikut pada keputusan seseorang tanpa memikirkan apakah itu sudah sesuai dengan kata hatinya.

- c. Memiliki konsep diri yang *negative*; dikatakan demikian karena memandang dirinya ia sudah tidak mampu untuk melakukan hal apapun yang menyangkut dengan keterbatasan dirinya.
- d. Tidak berani mengungkapkan pendapatnya, sehingga ia selalu berpatokan pada pendapat orang lain. Meskipun, itu tidak sesuai dengan yang di dalam pikirannya.<sup>21</sup>

### 3. Dampak Ketidakpercayaan Diri

Munculnya rasa tidak percaya diri dan merasa rendah diri menyebabkan manusia menjadi pemalu dan akhirnya membentuk rasa takut didalam diri sendiri. Mental pemalu akan menyebabkan orang merasa kesulitan dalam berbicara, bahkan cenderung merasa khawatir dengan hal yang ia bicarakan nantinya tidak menarik, tidak berkualitas, tidak sesuai sasaran ataupun nantinya menyinggung pribadi

---

<sup>21</sup> Axela Kailey, *Hidup Tanpa Rasa Malu*, (Yogyakarta: Araska Pbliser, 2022). 10.

seseorang. Akibatnya, orang seperti ini akan lebih memilih untuk diam daripada mencoba berbicara.<sup>22</sup>

Masalah ketidakpercayaan diri ini untuk individu yang mengalaminya bisa dikatakan bahwa kebanyakan membawa dampak yang negative bagi kehidupan sosial kemasyarakatan. Kurangnya percaya diri ini mungkin hanya merugikan diri sendiri, bahkan orang yang kurang percaya diri ada kemungkinan saling mengajak untuk melakukan hal-hal yang mengarah pada ketidakpercayaan diri dan tentunya hal itu akan mempengaruhi lingkungan, dunia kerja dan juga di lingkungan sosial kemasyarakatan tempat si kurang percaya diri itu berada.<sup>23</sup> Sehingga tidak percaya diri ini sulit untuk mengambil keputusan dan membawa dampak besar bagi kehidupan orang tersebut.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Febri Asiani, *Berbicara Itu Mudah*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023), 63.

<sup>23</sup> Wiwid Prasetyo, *The Masterbook Of Self Confidence*, (Anak Hebat Indonesia, 2022), 21.

<sup>24</sup> Agus Juliansyah & M. Hipji Rahmani, *Modersi Gaya Hidup*, (Alineaku), 312.

## C. Tuna Aksara

### 1. Definisi Tuna Aksara

Tuna aksara adalah salah satu masalah yang masih banyak terjadi di Indonesia. Padahal dengan seseorang bisa menulis dan membaca, maka orang tersebut tidak akan ketinggalan dengan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semakin berkembang dan mengalami kemajuan. Dengan teknologi yang modern seperti ini telah banyak metode pembelajaran yang diciptakan agar dapat mempermudah membaca.<sup>25</sup>

Tuna aksara atau yang lebih dikenal dengan sebutan buta huruf adalah mereka yang tidak dapat membaca dan menulis.<sup>26</sup> Penyandang *tuna aksara* bukan berarti orang tersebut bodoh, karena kita sebagai manusia pastinya memiliki kelebihan dan juga kelemahan sehingga kita tidak mengetahui kelebihan seperti apa yang dimiliki oleh penyandang *tuna ksara* tersebut, untuk itu kita tidak bisa

---

<sup>25</sup>Dedi Setiadi, Restu Nugroho, Muhammad Mukhlis, *Analisis Efektifitas Analisa Pembelajaran Huruf dan Angka Untuk Tuna Aksara Menggunakan Flash*, Vol.4 No 1(2019).

<sup>26</sup>Muhammad Irwan Padli Nasution, Septiana Dewi Andriana, *Aplikasi Pembelajaran Berbasis Mobile Untuk Tuna Aksara*, Jurnal MATICS Vol.8 No 1, Maret 2016.

semena-mena berpendapat bahwa ia tidak memiliki kemampuan dalam melakukan sesuatu hal.<sup>27</sup>

#### 1. Penyebab Tuna Aksara

Menurut Mushin Pemberantasan Buta Aksara (PBA), merupakan salah satu program pendidikan jalur nonformal yang menjadi bagian integral dari upaya pemerintahan untuk mengentaskan masyarakat dari kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan. Program ini juga bertujuan untuk penyandang tuna aksara memperoleh keterampilan dasar untuk menghitung, menulis serta mampu berbahasa Indonesia.

Secara umum, menurut Muhammad terjadinya tuna aksara di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Tingginya angka putus sekolah dasar (SD).
2. Munculnya penyandang tuna aksara baru.
3. Pengaruh faktor sosial masyarakat.

Sedangkan menurut pandangan Wahyudiati penyebab tuna aksara ialah karena putus sekolah atau tidak pernah

---

<sup>27</sup> Emma Ainun Nadjib, *Allah Tidak Cerewet Seperti Kita*, (Indonesia: Noura, 2019).

bersekolah sama sekali yang disebabkan oleh faktor budaya, politik, sosial, dan gender. Kemudian, faktor yang merupakan hal utama yang membuat seseorang bisa menyandang tuna aksara ialah faktor kemiskinan, selain itu wilayah yang jauh dengan layanan pendidikan turut menjadi faktor penyebab seseorang menjadi penyandang tuna aksara.<sup>28</sup>

## 2. Dampak Tuna Aksara

Buta huruf ini digambarkan sebagai hambatan tidak nampak yang menghadang semua golongan, kelompok etnik, dan usia. Buta huruf ini tidak mengenal batasan dan dapat ditemukan di antara mereka dari semua latar belakang ras dan etnik, kelas sosio-ekonomi, dan kategori usia. Bisa dikatakan bahwa penyandang dari tuna aksara ini berasal dari golongan minoritas dan secara ekonomi kurang mampu, buta huruf di kalangan lansia terjadi karena adanya fakta bahwa mereka bukan hanya tidak memperoleh cukup pendidikan di masa lalu, tetapi juga karena keterampilan

---

<sup>28</sup> Indah Listyaningrum & Mukhliks, *Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Lakeisha). 13



membaca yang sudah mereka miliki menurun karena tidak dipraktikkan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Susan B. Bastable, *Perawat Sebagai Pendidik*, (Buku Kedokteran EGC: Jakarta, 2002). 158